

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). (Kurnia, 2019)

Pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia dari masa umur 0 (nol) menuju manusia sempurna (dewasa). Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat sebagai dorongan yang menggerakkan tindakan belajar. Orang tua dan guru memiliki peran besar dalam tugas mengembangkan motivasi siswa.

Peneliti Anurraga (2018), dengan judul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Kasus pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolang Malang). Dalam penelitiannya menemukan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak meliputi : (1) Sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak. (2) Sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. (3) Sebagai pendidik dan pengajar dengan terlibat dalam kegiatan

belajar dengan mendiskusikan dengan pihak homeschooling mengenai program belajar yang sesuai dengan kondisi anak, mendampingi anak belajar diluar jadwal home visit bersama tutor, dan memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak sehingga dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak tersebut.

Orang tua bertanggung jawab untuk membangun interaksi, memberikan cinta, kasih dan hubungan penuh kasi sayang. Bentuk kasi sayang di berikan orang tua dapat dilakukan banyak cara diantaranya dengan meluangkan waktunya untuk anak-anak, memantau tumbuh kebang anak, memberikan perasaan yang nyaman kepada anak. Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian anak, merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu murid di MTs Lipulanga, bahwa sebagian orang tua sudah memberikan perhatian dengan memberikan fasilitas sekolah dari buku, tas, sepatu, hingga buku-buku Agama. Selain itu, orang tua siswa juga memberikan perhatiannya dengan menanyakan tugas sekolah, memberikan kasisayang dengan memberikan nasehat dengan cara yang lembut, walaupun masi ada sebagian orang tua yang masi kurang memberikan perhatian karna sibuk berdagang. Maka hal inilah yang harus diperhatikan orang tua bahwa perhatian, dorongan, serta motivasi dari mereka sangatlah penting untuk anak-anak.

Orang tua tidak dapat melepaskan perannya dalam memperhatikan pendidikan anak begitu saja setelah anak masuk dibangku sekolah. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan seluruh keluragnya. Ayah dan ibu di dalam kelurga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Untuk itu, bimbingan dan perhatian dari orang tua dalam kesulitan belajar yang dialami oleh anak sangat diperlukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua dalam pendidikan anak-anaknya bagi perkembangan anak dan prestasi anak di sekolah, karena orang tualah yang memperhtian pendidikan anak ketika di rumah.

Selain orang tua, salah satu komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan potensi siswa adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, yang dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. (Indah, 2019)

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh kerna itu guru perlu menumbuhkan motivasi motivasi belajar siswa. Hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menegtahui dan memahami pelajaran yang didapatnya pengetahuan, sikap, kebiasaan, minat, motivasi dan adabtasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sedangkan faktor internal yait kelurga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Peneliti Sukaesih (2019) meneliti tentang Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri. Dalam penelitiannya menemukan bahwa disiplin kerja guru pada Cilempuyang 01 dan SDN

Cilempuyang 02, masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya indikator yang belum memenuhi syarat disiplin kerja diantaranya disiplin waktu. Pencapaian motivasi belajar peserta didik yang optimal; Hambatan yang dihadapi adalah daya dukung personil sekolah dalam hal ini adalah SDM yang berkualitas dan profesional masih kurang, walaupun sudah ada, namun tidak mencukupi keberadaannya. Sarana yang tersedia untuk mewujudkan sebuah kebijakan masih belum lengkap, mengingat tuntutan kebijakan akan maksimal apabila sarana yang ada mampu menunjang keberhasilan kebijakan itu sendiri. Sumber dana yang tersedia kurang menunjang sebuah kebijakan yang dibuat, karena diketahui bahwa sumber dana yang ada hanya dari BOS saja. Pengetahuan baik pembuat kebijakan maupun pelaksana kebijakan itu sendiri masih sangat lemah, dan Upaya yang dilakukan SDN Cilempuyang 01 dan SDN Cilempuyang 02 untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan disiplin kerja guru dalam mencapai motivasi belajar peserta didik yang optimal adalah dalam hal peningkatan daya dukung personil sekolah, kepala sekolah memberikan kebijakan kepada SDM sekolah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disiplin seorang guru di dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik memang merupakan tanggung jawab pribadi guru itu sendiri. Sehingga sering dijumpai fakta di lapangan bahwa ada guru yang sangat disiplin dalam menjalankan tugasnya, ada guru yang baru datang ke sekolah apabila akan menerima gaji.

Meningkatkan disiplin guru memerlukan tanggung jawab yang penuh dalam diri seorang guru, selain itu juga sangat diperlukan peran seorang kepala sekolah

sebagai pemegang kebijakan dan keputusan tertinggi di sekolah. Disiplin tidak hanya berlaku kepada siswa akan tetapi disiplin juga berlaku kepada guru, setiap guru harus mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan bertanggung jawab atas tugasnya. Disiplin guru sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar karena apabila gurunya kurang disiplin dalam mengajar maka para siswa juga akan kurang disiplin dalam belajar.

Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Guru yang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat mengakibatkan motivasi siswa dalam belajar. Sebagai mana dalam Pasal 3 ayat 11 Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 (Kusuma Sari 2012) tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang mewajibkan PNS masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kewajiban untuk “masuk kerja menaati ketentuan jam kerja” adalah setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai dengan ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan adir wajib memberitahukan kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7,5 (juta setengah) jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja.

Menegakan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh

guru. Dengan disiplin dalam mengajar guru, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan disiplin kerja guru di MTs Lipumalanga, sudah dilakukan dengan baik, datang di sekolah sesuai dengan jam yang telah ditetapkan, disiplin masuk kelas, disiplin dalam berpakaian dan aturan-aturan lainnya. Disiplin kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang guru terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Walaupun masih ada sedikit guru yang masih kurang disiplin dalam waktu mengajar, disiplin dalam kelas ketika memberikan materi ajar.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran.

Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin kerja maupun disiplin belajar diharapkan semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan” (Pebruanti, 2015). Motivasi belajar bagi anak merupakan faktor terpenting bagi

keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Pemberian motivasi yang tepat pada peserta didik akan sangat mendukung semangat belajar dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid ibu Sandia Rubiah S.Pdi kelas VII di MTs Lipumalanga bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi untuk belajar, terlihat pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas siswa banyak berperan dibandingkan dengan guru seperti saat diskusi banyak siswa yang aktif dalam memberikan pendapat, jawaban, serta sanggahan-sanggahan yang membuat kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, ketika siswa diberikan tugas rumah hampir semua siswa mengerjakannya tepat pada waktu yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perhatian orang tua dan disiplin kerja guru keduanya sangatlah diperlukan anak/siswa, maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Kerja Guru terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di MTs Lipumalanga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Beberapa orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya.
- 1.2.2 Beberapa Guru kurang disiplin dengan tugas yang diberikan kepada siswa.

- 1.2.3 Belum diketahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti sangat menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik tenaga, biaya maupun waktu. Agar lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah meliputi:

- 1.3.1 Pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI pada siswa MTs Lipumalanga.
- 1.3.2 Pengaruh disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar PAI di MTs Lipumalanga.
- 1.3.3 Pengaruh perhatian orang tua dan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar PAI di MTs Lipumalanga.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI pada siswa MTs Lipumalanga?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh disiplin guru terhadap motivasi belajar PAI pada siswa MTs Lipumalanga?
- 1.4.3 Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan disiplin guru terhadap motivasi belajar PAI pada siswa MTs Lipumalanga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar PAI pada siswa MTs Lipumalanga
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar PAI pada siswa MTs Lipumalanga.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan disiplin kerja guru terhadap motivasi belajar PAI pada siswa MTs Lipumalanga.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi orang tua siswa dalam memberikan perhatian lebih terhadap anak dan guru untuk lebih disiplin lagi akan pendidikan, waktu, masuk kelas.

1.6.2 Manfaat secara teoritis

1. Bagi orang tua, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memberikan perhatian lebih kepada anak.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kedisiplinan guru.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kedisiplinannya.
4. Bagi siswa, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran dan sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana.

1.7 Definisi Operasional

- 1.7.1 Perhatian orang tua adalah suatu masalah yang amat penting bagi kehidupan di dalam maupun di luar sekolah, terutama yang berhubungan dengan prestasi dan motivasi belajar anak. Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya. Indikator perhatian orang tua yaitu sebagai berikut: 1) Pengawasan terhadap belajar; 2) Meluangkan waktu; 3) Memberi penghargaan/ hadiah; 4) Memberi hukuman yaitu hukuman yang bersifat mendidik; 5) Memberi contoh; 6) Menyediakan fasilitas belajar; 7) membantu kegiatan belajar anak.
- 1.7.2 Disiplin kerja guru adalah suatu ketaatan serta kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan atau tata tertib yang telah diperlakukan di sekolah dengan penuh kesadaran dari dalam dirinya karena guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas. Indikator disiplin kerja guru yaitu sebagai berikut: 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik; 2) Guru memiliki sikap yang tegas; 3) Disiplin waktu; 4) Disiplin dalam berpakaian; 5) Disiplin dalam mengajar; 6) Bertanggung jawab; 7) Tepat waktu; 8) Menaati aturan
- 1.7.3 Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat belajar serta

memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Indikator motivasi belajar siswa diantaranya adalah: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal; 4) Lebih senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin; 6) Mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin benar); 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

1.7.4 Pembelajaran PAI dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang pembelajarannya bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar-benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan al-Qur'an dan hadits.

